

PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DALAM MENINGKATKAN LITERASI MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS III MIN 2 JENEPONTO

Yasin¹, Muhajirin²

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

Article History:

Received: 01/05, 2026

Revised: 05/06, 2026

Accepted: 05/06, 2026

Available online 06/07, 2026

*Correspondence:

Address:

Jl. Buka Mata Paccerakkang

Email:

yasinpkd2@gmail.com

Abstract:

This study aimed to determine the effectiveness of implementing the Problem-Based Learning (PBL) model in improving the reading literacy skills of third-grade students at MIN 2 Jeneponto. The low level of students' reading literacy skills has become a significant issue that requires an instructional strategy capable of promoting active participation, critical thinking, and reading comprehension. This research employed a quantitative approach using a Classroom Action Research (CAR) design conducted in two cycles. The subjects of the study were 16 third-grade students. Data were collected through reading literacy tests, observations, and documentation. The data were analyzed using descriptive statistical techniques to examine improvements in students' reading literacy skills across the cycles.

The results revealed that the implementation of the Problem-Based Learning model significantly improved students' reading literacy skills. This improvement was indicated by an increase in learning mastery from 56.25% in Cycle I to 87.5% in Cycle II. Furthermore, students demonstrated better abilities in understanding reading texts, identifying key information, determining main ideas, and drawing conclusions from the texts. In addition, students became more actively engaged in the learning process through problem-solving activities related to reading materials. Therefore, the Problem-Based Learning model can be considered an effective instructional strategy for enhancing the reading literacy skills of third-grade students at MIN 2 Jeneponto.

Keywords: *Problem-Based Learning, Reading Literacy, Reading Comprehension, Elementary School Students, Classroom Action Research.*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning/PBL) dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik kelas III di MIN 2 Jeneponto. Rendahnya kemampuan literasi membaca peserta didik menjadi salah satu permasalahan yang memerlukan strategi pembelajaran yang mampu mendorong keaktifan, kemampuan berpikir kritis, dan pemahaman bacaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi experiment) melalui desain pretest-posttest. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas III yang berjumlah 16 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes literasi membaca, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial untuk mengetahui perbedaan hasil sebelum dan sesudah penerapan model PBL. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah mampu meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan nilai rata-rata peserta didik dari tahap pretest ke posttest, serta meningkatnya kemampuan memahami isi bacaan, mengidentifikasi informasi penting, dan menarik kesimpulan dari teks yang dibaca. Selain itu, peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan pemecahan masalah yang berkaitan dengan materi bacaan. Dengan demikian, model Pembelajaran Berbasis Masalah efektif digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan literasi membaca peserta didik kelas III MIN 2 Jeneponto.

Kata kunci : Pembelajaran Berbasis Masalah, *Problem Based Learning*, Literasi membaca, Peserta Didik kelas III, Madrasah ibtidaiyah

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter dan kecakapan akademik peserta didik. Salah satu keterampilan esensial dalam pendidikan dasar adalah literasi membaca, yang mencakup kemampuan memahami, menafsirkan, dan menggunakan teks secara efektif. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tingkat literasi membaca peserta didik sekolah dasar di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti metode pembelajaran yang kurang variatif, keterbatasan sumber belajar, serta kurangnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning/ PBL*) merupakan salah satu pendekatan inovatif yang dapat meningkatkan literasi membaca. Model ini mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam memecahkan masalah kontekstual, sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan reflektif. Sagala (2009) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat mendorong peserta didik untuk aktif mencari informasi dan memahami isi bacaan demi menemukan solusi terhadap permasalahan yang diberikan. Selaras dengan hal ini, Arends (2012) menjelaskan bahwa dalam PBL, peserta didik belajar melalui kerja kelompok kecil untuk memecahkan masalah nyata yang kompleks, sehingga proses membaca tidak hanya sekedar memahami teks, tetapi juga menafsirkan dan mengaitkan informasi secara mendalam. Pemerintah telah menekankan pentingnya penguatan literasi melalui berbagai regulasi. Dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, disebutkan bahwa literasi merupakan bagian dari penguatan karakter peserta didik. Selain itu, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berilmu pengetahuan.

Kemampuan membaca yang baik akan menunjang pemahaman peserta didik, serta meningkatkan daya pikir kritis dan keterampilan komunikasi mereka. Namun, berdasarkan observasi awal di kelas III MIN 2 Jeneponto, ditemukan bahwa kemampuan literasi membaca peserta didik tergolong cukup. Hal ini terlihat dari kurangnya minat peserta didik dalam membaca, serta rendahnya kemampuan menyimpulkan isi teks. Kondisi menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan kurikulum dengan realitas di lapangan. Salah satu faktor

penyebabnya adalah penggunaan metode pembelajaran yang cenderung monoton dan kurang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses berpikir dan memecahkan masalah.

Sebagai solusi dari permasalahan tersebut, peneliti menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning/PBL*). PBL adalah pendekatan pembelajaran yang mendorong peserta didik aktif berpikir kritis melalui penyelesaian masalah nyata, sehingga mereka lebih tertarik untuk membaca, mencari informasi, dan memahami isi bacaan secara mendalam. Strategi ini diharapkan dapat mengubah suasana belajar menjadi lebih interaktif dan bermakna.

Agar kajian ini lebih terarah, maka batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik kelas III di MIN 2 Jeneponto, khususnya pada kemampuan memahami isi bacaan, menemukan ide pokok, dan menyimpulkan isi teks sederhana. Dengan demikian, diharapkan penerapan strategi ini tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik, tetapi juga menumbuhkan minat baca serta menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna sesuai dengan nilai-nilai Islam.

METODE

Berdasarkan karakteristik masalah yang diteliti, penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Penelitian PTK adalah jenis penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses serta hasil pembelajaran secara langsung dan berkelanjutan. PTK bersifat reflektif dan praktis, artinya guru mengidentifikasi masalah yang terjadi di kelas (misalnya rendahnya literasi membaca), kemudian mencoba solusi tertentu (misalnya model *Problem-Based Learning*), mengamati hasilnya, dan melakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Dalam penelitian ini penulis secara langsung datang ke lokasi penelitian di MIN 2 Jeneponto untuk mengamati, menggambarkan dan menceritakan keseluruhan kegiatan yang diperoleh di lapangan. Dalam hal ini gambaran tentang Peningkatan Literasi Membaca peserta didik kelas III MIN 2 Jeneponto melalui penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah.

HASIL

Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus 1

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan. Peneliti menyusun rancangan pembelajaran melalui RPP dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) untuk meningkatkan literasi membaca peserta didik di MIN 2 Jeneponto.

Selanjutnya peneliti menyiapkan bahan bacaan sederhana (teks narasi pendek) yang akan diberikan kepada peserta didik untuk kemudian dibaca berulang dan dipahami secara baik.

Langkah selanjutnya adalah menyusun lembar kerja peserta didik yang akan dijadikan sebagai bahan evaluasi dari pembelajaran berbasis masalah yang diterapkan dalam meningkatkan literasi.

Berikutnya adalah menyiapkan instrumen berupa tes literasi membaca, lembar observasi aktivitas peserta didik, lembar observasi peneliti/guru.

Kegiatan diawali dengan mengidentifikasi permasalahan utama, yaitu rendahnya kemampuan peserta didik dalam memahami isi bacaan, menemukan ide pokok, serta menyimpulkan teks.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pertama dalam model Pembelajaran Berbasis Masalah adalah “orientasi masalah”, yaitu proses awal ketika guru memperkenalkan suatu permasalahan yang dikemas dalam bentuk teks bacaan. Teks yang disajikan harus bersifat kontekstual, menarik, dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik agar mampu membangkitkan minat membaca

Melalui orientasi masalah, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan stimulus berupa pertanyaan pemantik seperti “apa masalah dalam teks?”, “mengapa hal tersebut terjadi?”, dan “bagaimana solusinya?”. Pertanyaan-pertanyaan ini bertujuan untuk mengaktifkan pengetahuan awal peserta didik serta melatih kemampuan berpikir kritis

Tahap kedua adalah “mengorganisasi peserta didik dalam kelompok”, yang bertujuan untuk menciptakan pembelajaran kolaboratif. Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil yang heterogen agar terjadi saling melengkapi antar anggota kelompok. Dalam kelompok, peserta didik dapat berdiskusi, berbagi pendapat, serta saling membantu dalam memahami isi bacaan yang diberikan.

Pengorganisasian kelompok ini juga melatih keterampilan sosial peserta didik, seperti bekerja sama, berkomunikasi, dan menghargai pendapat orang lain. Selain itu, diskusi kelompok memungkinkan terjadinya proses konstruksi pengetahuan secara bersama-sama, sehingga pemahaman peserta didik terhadap teks menjadi lebih mendalam dibandingkan belajar secara individu.

Tahap ketiga adalah “membimbing penyelidikan”, yang merupakan inti dari pembelajaran berbasis masalah. Pada tahap ini, peserta didik melakukan eksplorasi terhadap teks bacaan untuk menemukan informasi penting, ide pokok, serta hubungan antar gagasan

Tahap keempat adalah “mengembangkan dan menyajikan hasil”, di mana peserta didik menyusun hasil diskusi kelompok dalam bentuk laporan sederhana, ringkasan, atau jawaban atas permasalahan yang diberikan. Selanjutnya, setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas, sehingga terjadi pertukaran informasi dan penguatan pemahaman antar peserta didik.

Tahap terakhir adalah “analisis dan evaluasi”, yaitu kegiatan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran. Guru menilai pemahaman peserta didik melalui tes maupun pengamatan aktivitas belajar, sementara peserta didik diajak untuk mengevaluasi pengalaman belajarnya.

c. tahap observasi atau pengamatan

Pada tahap evaluasi, penelitian melakukan penilaian terhadap kemampuan terhadap kemampuan literasi membaca peserta didik melalui tes di berikan di akhir pembelajaran. Hasil observasi tertera pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Hasil Observasi Siklus I

No	Nama Peserta didik	Nilai	Kategori
1	Peserta didik 1	75	Tuntas
2	Peserta didik 2	70	Tuntas
3	Peserta didik 3	72	Tuntas
4	Peserta didik 4	78	Tuntas
5	Peserta didik 5	80	Tuntas
6	Peserta didik 6	71	Tuntas
7	Peserta didik 7	74	Tuntas
8	Peserta didik 8	85	Tuntas
9	Peserta didik 9	73	Tuntas
10	Peserta didik 10	65	Tidak Tuntas
11	Peserta didik 11	60	Tidak Tuntas
12	Peserta didik 12	68	Tidak Tuntas
13	Peserta didik 13	55	Tidak Tuntas
14	Peserta didik 14	67	Tidak Tuntas
15	Peserta didik 15	62	Tidak Tuntas
16	Peserta didik 16	58	Tidak Tuntas

tabel 2. 1 Hasil Observasi Siklus I

Sumber Data: Hasil Analisis Penelitian

Tabel 3.1 Rekapitulasi Tabel 2.1

No	Kategori Nilai	Jumlah Peserta didik	Persentase
1	≥ 70 (Tuntas)	9 peserta didik	56% $\approx$ 58%
2	< 70 (Tidak tuntas)	7 peserta didik	44% $\approx$ 42%
	Jumlah	16 peserta didik	100%

tabel 3. 1 Rekapitulasi Tabel 2.1

Sumber Data: Hasil Analisis Penelitian

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi pada siklus I, peneliti melakukan refleksi untuk mengidentifikasi kekurangan dalam proses pembelajaran. Dari hasil refleksi diidentifikasi bahwa:

- 1) Banyak peserta didik belum mampu menemukan ide pokok
- 2) Kurangnya motivasi membaca

3) Diskusi kelompok belum efektif

4) Guru masih dominan

Dari penemuan kekurangan tersebut, maka akan dilanjutkan ke Perbaikan untuk Siklus II, dengan:

- 1) Memberikan panduan membaca (scaffolding)
- 2) Menyediakan teks lebih menarik dan kontekstual
- 3) Membagi kelompok secara heterogen
- 4) Memberikan reward/penguatan

2. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

a. Tahap Perencanaan

1.Revisi RPP berbasis PBL

Revisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis Problem Based Learning dilakukan sebagai tindak lanjut dari refleksi pada siklus sebelumnya. Perbaikan difokuskan pada penyempurnaan langkah-langkah pembelajaran agar lebih sistematis, terutama dalam mengintegrasikan sintaks PBL secara utuh mulai dari orientasi masalah hingga evaluasi. Selain itu, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, serta indikator pencapaian kompetensi disesuaikan agar lebih realistis dan terukur, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif.

2.Menambahkan media gambar pendukung bacaan

Penambahan media gambar bertujuan untuk meningkatkan daya tarik dan pemahaman peserta didik terhadap teks bacaan. Gambar yang relevan dengan isi bacaan dapat membantu peserta didik dalam memvisualisasikan informasi, sehingga memudahkan mereka dalam memahami konteks cerita atau informasi yang disampaikan. Hal ini sangat penting terutama bagi peserta didik sekolah dasar yang masih berada pada tahap perkembangan berpikir konkret.

3. Menyusun pertanyaan pemantik

Penyusunan pertanyaan pemantik merupakan langkah penting dalam mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran. Pertanyaan dirancang secara bertahap, mulai dari tingkat pemahaman sederhana hingga analisis yang lebih mendalam, sehingga mampu menggiring peserta didik untuk berpikir kritis terhadap isi bacaan. Pertanyaan ini biasanya bersifat terbuka dan tidak hanya memiliki satu jawaban benar.

4. Menyempurnakan LKPD berbasis analisis teks

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) disempurnakan dengan menambahkan kegiatan yang menuntut peserta didik untuk melakukan analisis terhadap teks bacaan. LKPD tidak hanya berisi soal-soal sederhana, tetapi juga dirancang untuk melatih peserta didik dalam mengidentifikasi ide pokok, menemukan informasi penting, serta menarik kesimpulan dari teks yang dibaca. Dengan demikian, LKPD menjadi alat bantu yang efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan dengan menerapkan perbaikan yang telah direncanakan melalui 3 perlakuan.

1. Peserta didik lebih aktif dalam diskusi

Pada tahap pelaksanaan yang lebih optimal, keaktifan peserta didik dalam diskusi mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hal ini terlihat dari keterlibatan peserta didik dalam menyampaikan pendapat, menanggapi ide teman, serta berpartisipasi dalam memecahkan masalah yang terdapat dalam teks bacaan. Diskusi tidak lagi didominasi oleh beberapa peserta didik saja, melainkan hampir seluruh anggota kelompok mulai menunjukkan kontribusinya masing-masing.

2. Guru berperan sebagai fasilitator

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang lebih optimal, peran guru mengalami pergeseran dari pusat informasi menjadi fasilitator. Guru tidak lagi mendominasi proses pembelajaran, melainkan memberikan ruang yang lebih luas kepada peserta didik untuk mengeksplorasi dan menemukan pengetahuan secara mandiri. Guru berperan dalam mengarahkan, membimbing, dan memberikan dukungan ketika peserta didik mengalami kesulitan

3. Peserta didik mulai mampu menentukan ide pokok, menjawab pertanyaan bacaan, dan menyimpulkan isi teks

Pada tahap ini, kemampuan literasi membaca peserta didik menunjukkan perkembangan yang nyata. Peserta didik mulai mampu menentukan ide pokok dalam setiap paragraf dengan lebih tepat, yang sebelumnya menjadi salah satu kesulitan utama. Kemampuan ini menunjukkan bahwa peserta didik telah memahami struktur teks serta mampu mengidentifikasi informasi penting dalam bacaan.

c. Tahap Observasi/Pengamatan

Setelah tahap pelaksanaan, dilanjutkan ke tahap observasi atau pengamatan. Hasil pengamatan dari pelaksanaan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Pengamatan Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Kategori
1	Siswa 1	85	Tuntas
2	Siswa 2	80	Tuntas
3	Siswa 3	78	Tuntas
4	Siswa 4	88	Tuntas
5	Siswa 5	90	Tuntas
6	Siswa 6	79	Tuntas
7	Siswa 7	82	Tuntas
8	Siswa 8	92	Tuntas
9	Siswa 9	80	Tuntas
10	Siswa 10	75	Tuntas
11	Siswa 11	72	Tuntas
12	Siswa 12	77	Tuntas
13	Siswa 13	70	Tuntas
14	Siswa 14	78	Tuntas
15	Siswa 15	68	Tidak Tuntas
16	Siswa 16	69	Tidak Tuntas

tabel 4 1 Hasil Pengamatan Siklus II

Sumber Data: Hasil analisis data

Tabel 5.1 Rekapitulasi Tabel 4.1

No	Kategori Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	≥ 70 (Tuntas)	14 siswa	87,5%
2	< 70 (Tidak tuntas)	2 siswa	12,5%
	Jumlah	16 siswa	100%

tabel 5. 1 Rekapitulasi Tabel 1.4

Sumber Data: Hasil analisis data

Berdasarkan hasil tes literasi membaca pada Siklus II, terjadi peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan dengan Siklus I. Dari total 16 siswa, sebanyak 14 siswa telah mencapai nilai ≥ 70 sehingga dinyatakan tuntas, sedangkan hanya 2 siswa yang masih berada

di bawah KKM. Persentase ketuntasan mencapai 87,5%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah berhasil meningkatkan kemampuan literasi membaca mereka setelah diterapkannya perbaikan pembelajaran.

Jika dilihat dari sebaran nilai, siswa yang tuntas pada Siklus II memiliki rentang nilai antara 70 hingga 92. Nilai tertinggi diperoleh oleh Siswa 8 dengan skor 92, yang menunjukkan peningkatan kemampuan yang sangat baik dalam memahami isi bacaan. Sebagian besar siswa sudah mampu mengidentifikasi ide pokok, memahami informasi penting, serta menarik kesimpulan dari teks bacaan dengan lebih tepat dan sistematis.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) efektif dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik kelas III di MIN 2 Jeneponto. Peningkatan kemampuan literasi membaca terlihat dari hasil tes yang menunjukkan adanya kenaikan persentase ketuntasan belajar peserta didik pada setiap siklus.

Pada Siklus I, jumlah peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 9 dari 16 peserta didik dengan persentase ketuntasan sebesar 56,25%. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada Siklus II, jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 14 dari 16 peserta didik dengan persentase ketuntasan sebesar 87,5%. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar sebesar 31,25% dari Siklus I ke Siklus II serta telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, yaitu ketuntasan klasikal minimal 85%.

Penerapan model *Problem Based Learning* tidak hanya meningkatkan hasil tes literasi membaca, tetapi juga meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih terlibat dalam kegiatan membaca, berdiskusi, mengidentifikasi informasi penting, menemukan ide pokok, serta menarik kesimpulan dari teks yang dibaca. Dengan demikian, model *Problem Based Learning* terbukti mampu meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik kelas III secara efektif.

DAFTAR RUJUKAN

- Muqit. *Desain Strategi Pembelajaran Menuju Capaian Pembelajaran*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya: Jurnal Pendidikan Islam, 2017
- M. Firdaus. Penguatan Literasi Numerasi Bagi Tenaga Pendidik Di SMP Negeri 3 Bangkala Kabupaten Jeneponto. Universitas Muhammadiyah Makassar: Al-Khodmah Jurnal Pengabdian Masyarakat 2025
- Ariyani, R., Wijayanti, A., & Putriyanti, L. (2023). Keefektifan keterampilan membaca siswa sekolah dasar melalui model problem based learning berbantu media kartu baca. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Azara, E., & Azizah, A. (2025). Metode problem based learning sebagai upaya meningkatkan literasi membaca siswa SMP: Tinjauan literatur. *Prosiding Seminar Nasional IKIP PGRI Bojonegoro*.
- Badarudin, B., Muslim, A., & Sadeli, E. H. (2022). Model problem based learning berbasis literasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar siswa. *Khazanah Pendidikan*.

- A. Putra. Peningkatan Literasi Tulis Dan Baca Peserta didik Kelas III MI Melalui Penerapan CTL. Universitas Pendidikan Ganesha: Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia, 2022
- Departemen Agama Republik Indonesia. Al Qur'an dan Terjemahnya. Surabaya: Mekar Surabaya, 2004.
- Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, Ibnu Rajab Al-Hambali : Muassasah Ar-Risalah.
- Nurhayati Arief. Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Penggunaan Media Gambar Peserta didik RA Tunas Melati Kec. Kelara Kab. Jenepono. Universitas Negeri (UIN) Alauddin Makassar : Repositori UIN Alauddin. 2019
- P. Sagita. Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Membaca Dalam Bentuk Pojok Baca Peserta didik di Sekolah Dasar kelas IV UPTD SDN 12 Arungkek Kabupaten Jenepono. Universitas Muhammadiyah Makassar: Jurnal kajian penelitian pendidikan dan kebudayaan. 2024
- Permendikdasmen. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. Jakarta : pdm dikdasmen. 2019
- Salma. Landasan Teori Pengertian, macam, dan cara membuatnya. Yogyakarta : deepublish. 2023
- Syamsidah dan Hamidah Suryani. Buku Model Problem Based Learning (PBL). Yogyakarta : Balai layanan Perpustakaan. 2018
- Sunyianto, S., Pasaribu, I. M., Zakiah, D. M., Azmi, M. F., Kerisman, K., & Markus, M. (2024). Pengaruh literasi informasi terhadap model pembelajaran problem based learning. Trilogi: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional